

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
PADA PT TELKOM INDONESIA TBK TAHUN 2024-2025¹Nandini Aulia Azra, ²Khoirunisa Sawaliah, ³Ratu Bilqiis Fitri Sedaya,⁴Marsya Elvira Nur Amelia, ⁵Marcel Agustino^{1,5}Universitas Bina Sarana Informatika^{1,5}Jl. Margonda Raya No.8, Pondok Cina Kecamatan Beji, Kota Depok Jawa BaratEmail: 1nadiniaulia68@gmail.com, 2Khoirunisasawaliah@gmail.com,
3ratubilqiis02@gmail.com, 4marsyaaelvira@gmail.com, 5marsel11075@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2024-2025 menggunakan rasio keuangan, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan untuk menilai tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio mengalami peningkatan dari 82,17% pada tahun 2024 menjadi 83,53% pada tahun 2025, meskipun masih berada di bawah standar ideal. Sementara itu, Debt to Equity Ratio meningkat dari 84,43% menjadi 91,16%, namun masih berada dalam batas aman. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tergolong cukup baik dan stabil, dengan struktur modal yang sehat, meskipun diperlukan peningkatan dalam pengelolaan likuiditas agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek semakin optimal.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Telkom Indonesia Tbk during the 2024-2025 period using financial ratios, namely the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER). The research method used is descriptive quantitative with secondary data in the form of the company's financial statements. The analysis technique was carried out by calculating and comparing financial ratios to assess the company's liquidity and solvency levels. The results show that the Current Ratio increased from 82.17% in 2024 to 83.53% in 2025, although it is still below the ideal standard. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio increased from 84.43% to 91.16%, but remains within a safe limit. Overall, the company's financial performance is considered fairly good and stable, with a healthy capital structure, although improvements in liquidity management are still needed to optimize the ability to meet short-term obligations.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Financial Performance, Liquidity, Solvency

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author**Publish by : musytari**

This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin cepat menuntut perusahaan di sektor telekomunikasi untuk terus meningkatkan daya saing serta kualitas layanan mereka. Sektor telekomunikasi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi, pendidikan, pemerintahan, dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Maka perusahaan telekomunikasi harus memastikan kondisi keuangan yang stabil agar dapat menjaga operasional serta mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

PT Telkom Indonesia TBK adalah perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang menyediakan berbagai layanan digital, internet, data, serta komunikasi. Sebagai perusahaan publik, Telkom diharuskan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi meningkatkan kepercayaan dari para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu metode untuk menilai kesehatan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, digunakan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, salah satu rasio yang paling sering digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Sementara itu, Dalam mengukur seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modalnya, digunakan sebuah rasio keuangan yang dikenal sebagai *Debt to Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia TBK tahun 2024 - 2025 terdapat perubahan pada beberapa komponen keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Oleh karena itu, analisis mendalam diperlukan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2018) dalam jurnal (Loho et al., n.d.) Kinerja Keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah capaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset dimiliki untuk menghasilkan laba. Priska&Karuntu, 2022 dalam jurnal (Mokoginta, 2025) Pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Salah satu cara untuk melihat peningkatan atau pun penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah melihat profitabilitasnya. Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh perusahaan karena itu, masalah keuangan adalah isu utama yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional agar menghindari terjadinya dana yang terlalu banyak atau terlalu sedikit yang akhirnya bisa menyebabkan kebangkrutan.

B. Current Ratio (CR)

Menurut (Kasmir 2020) dalam (Setiadi, 2022) mengemukakan, *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Menurut (Purnama 2020) dalam (Setiadi, 2022) menyatakan bahwa, *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu membayar utang yang jatuh tempo. Kedua pendapat tersebut pada dasarnya memiliki makna yang sama yaitu, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga dapat menjadi indikator kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Terdapat standar nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, yaitu perusahaan dikatakan memiliki kondisi keuangan yang sehat apabila nilai *Current Ratio* (CR) mencapai atau melebihi 200% (Wardana & Ardiansari, 2024). Oleh karena itu, semakin besar nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat memberikan keyakinan lebih kepada investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Rumus Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

C. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir 2020) dalam (Setiadi, 2022) mengemukakan, *Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sejalan dengan hal tersebut (Hermawan et.al. 2021) dalam (Setiadi, 2022) menyatakan bahwa, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan untuk memenuhi kewajiban atau utang. Wardana dan Ardiansari juga menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri, dengan batas ideal sebesar $\leq 100\%$ (Wardana & Ardiansari, 2024). Artinya, apabila nilai DER suatu perusahaan melebihi batas tersebut, maka perusahaan dinilai memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi karena jumlah utangnya telah melampaui modal yang dimiliki.

Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

III.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk periode 2024-2025 adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari sumber resmi, kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*/DER). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menghitung, membandingkan, dan menginterpretasikan hasil rasio keuangan selama periode penelitian untuk mengetahui kondisi dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga struktur permodalan yang optimal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2024 - 2025 dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menilai struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh PT Telkom Indonesia Tbk. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aset lancar, liabilitas jangka pendek, total liabilitas, dan total ekuitas yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Laporan Keuangan Konsolidasi PT Telkom Indonesia Tbk Tahun 2024 - 2025 (Dalam Miliaran Rupiah)

Komponen Keuangan	2024	2025
Aset Lancar	63.080	61.766
Liabilitas Jangka Pendek	76.767	73.948
Total Liabilitas	137.185	137.222
Total Ekuitas	162.490	150.537

Sumber : Laporan Keuangan Konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk (diolah, 2026).

A. Analisis Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi setiap rupiah utang lancar yang mereka punya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar segera, karena menunjukkan likuiditas yang lebih tinggi.

Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk pada Tahun 2024 - 2025

Tahun	Aset Lancar (Rp Miliar)	Liabilitras Jangka Pendek (Rp Miliar)	Current Ratio (Kali)	Current Ratio (%)
2024	63.080	76.767	0,82	82,17%
2025	61.766	73.948	0,84	83,53%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk, (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, diperoleh nilai *Current Ratio* PT Telkom Indonesia Tbk sebesar 82,17% pada tahun 2024 dan naik menjadi 83,53% pada tahun 2025. Sehingga terjadi kenaikan sebesar 1,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.819 miliar, sedangkan penurunan aset lancar hanya sebesar Rp1.314 miliar. Kondisi itu membuat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek sedikit membaik.

Meskipun ada peningkatan, nilai *Current Ratio* pada kedua tahun yang diamati masih di bawah 100%, artinya jumlah aset lancar perusahaan belum mampu untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendek secara penuh. Selain itu, jika dibandingkan dengan standar industri yang ditetapkan oleh (Wardana & Ardiansari, 2024), yaitu sebesar 200%, maka tingkat likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk masih tergolong kurang memenuhi harapan. Hal Ini menunjukkan

bahwa perusahaan masih punya peluang untuk memperbaiki pengelolaan modal kerja agar kondisi likuiditasnya lebih baik.

Namun, *Current Ratio* yang rendah tidak selalu berarti perusahaan telekomunikasi dalam kondisi yang buruk. Industri telekomunikasi biasanya memiliki aliran arus kas operasional yang stabil dan berulang dari pendapatan layanan pelanggan, sehingga perusahaan tetap mampu memenuhi kewajibannya meskipun meskipun tingkat aset lancarnya relatif rendah. Oleh karena itu, dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa likuiditas PT Telkom Indonesia Tbk masih perlu ditingkatkan, namun perusahaan masih memiliki kemampuan operasional yang cukup baik sehingga dapat menjaga kelancaran dalam berjalannya aktivitas bisnisnya.

B. Analisis Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menjalankan operasionalnya, sedangkan DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar terhadap sumber pendanaan dari utang.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk pada Tahun 2024 - 2025

Tahun	Total Liabilitas (Rp Miliar)	Total Ekuitas (Rp Miliar)	DER (Kali)	DER (%)
2024	137.185	162.490	0,84	84,43%
2025	137.222	150.537	0,91	91,16%

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Konsolidasian PT Telkom Indonesia Tbk, (diolah, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diperoleh nilai DER PT Telkom Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebesar **84,43%**, kemudian meningkat menjadi **91,16%** pada tahun 2025. Kenaikan sebesar **6,73%** tersebut terutama disebabkan oleh penurunan total ekuitas perusahaan dari Rp162.490 miliar menjadi Rp150.537 miliar. Di sisi lain, total liabilitas perusahaan relatif stabil dengan kenaikan yang sangat kecil, yaitu hanya sebesar Rp37 miliar.

Peningkatan DER menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri mengalami kenaikan. Artinya, setiap Rp1 modal yang dimiliki perusahaan pada tahun 2025 menjamin sekitar Rp0,91 utang, sedangkan pada tahun 2024 hanya menjamin Rp0,84 utang. Meskipun demikian, nilai DER pada kedua tahun tersebut masih berada di bawah batas maksimal 100% sebagaimana dikemukakan oleh Wardana dan Ardiansari (2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih tergolong sehat dan tingkat risiko finansialnya masih dapat dikendalikan.

Dari perspektif investor dan kreditor, nilai DER yang masih berada di bawah 100% memberikan sinyal positif karena perusahaan belum mengalami ketergantungan yang berlebihan terhadap pendanaan eksternal. Selain itu, kemampuan modal sendiri yang masih lebih besar dibandingkan total utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki fondasi keuangan yang cukup kuat untuk mendukung ekspansi usaha maupun menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Tabel 4 Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk pada Tahun
2024 - 2025

Rasio Keuangan	2024	2025	Perubahan
Current Ratio (%)	82,17%	83,53%	+1,36%
Debt to Equity Ratio (%)	84,43%	91,16%	+6,73%

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa selama periode 2024-2025, PT Telkom Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada kedua rasio yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut berada dalam kondisi yang relatif stabil.

Dari sisi likuiditas, perusahaan mencatat peningkatan pada *Current Ratio*, meskipun nilainya masih berada di bawah standar ideal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek masih perlu dioptimalkan agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat lebih kuat.

Sementara itu, dari sisi solvabilitas, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, namun masih berada dalam batas aman. Hal ini mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan tetap sehat dan tidak terlalu bergantung pada pendanaan melalui utang.

Secara keseluruhan, PT Telkom Indonesia Tbk masih memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan pendanaan melalui utang. Meskipun terdapat beberapa indikator yang belum mencapai standar ideal, perusahaan tetap menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik, khususnya dalam menjaga tingkat solvabilitas dan keberlanjutan operasionalnya.

Dengan demikian, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2024-2025 dapat dikategorikan cukup baik dengan struktur modal yang sehat. Namun demikian, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas guna memperkuat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek di masa mendatang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Telkom Indonesia Tbk selama periode 2024-2025, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dan relatif stabil, yang ditunjukkan oleh peningkatan rasio likuiditas (*Current Ratio*) meskipun belum mencapai standar ideal, serta rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) yang masih berada dalam batas aman sehingga struktur modal tetap sehat dan penggunaan utang terkendali; dengan demikian tujuan penelitian untuk menganalisis kinerja keuangan melalui rasio likuiditas dan solvabilitas telah tercapai dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan keuangan serta keberlanjutan operasionalnya, namun untuk penyempurnaan hasil penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan penambahan analisis rasio lain seperti profitabilitas dan aktivitas, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang, serta perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, sementara bagi perusahaan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas agar kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Loho, B., Elim, I., & Walandouw, S. K. (n.d.). *ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TANTO INTIM LINE*. 9(3), 1368-1374.
- Mokoginta, R. M. (2025). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDONESIA FINANCIAL GROUP (IFG) TAHUN 2021-2024 MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS*. 05, 947-953.
- Setiadi, S. O. (2022). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset , Earning Per Share dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi Sub*

Sektor Farmasi Yang Terdaftar diBEI 2016 - 2020. 1(2).

Wardana, W. H., & Ardiansari, A. (2024). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Pengukur Kesehatan Perusahaan pada PT Mayora Indah , Tbk Tahun 2023-2024. 194-224.*